

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 2,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,60.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,23 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,16 persen; kelompok transportasi sebesar 0,59 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,55 persen. Sementara itu, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks.

Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* Kabupaten Wonogiri bulan April 2026 sebesar 0,25 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 0,89 persen.

- Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 3,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,93.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,54 persen; kelompok transportasi sebesar 0,88 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,67 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,20 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,43 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,66 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Kabupaten Wonogiri bulan Mei 2026 sebesar 0,30 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,18 persen.

- Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 3,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,42.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar

1,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,64 persen; kelompok transportasi sebesar 3,57 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 4,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar

0,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,94 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,74 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Juni 2026 sebesar 0,44 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,63 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Wonogiri didominasi oleh fluktuasi harga komoditas pangan bergejolak (volatile foods), terutama beras, aneka cabai, dan aneka bawang. Selain itu, peningkatan tarif pada sektor jasa pribadi dan jasa keuangan juga turut memicu tekanan laju inflasi. Faktor-faktor spesifik yang menjadi tantangan dalam pengendalian inflasi di wilayah ini meliputi: Fluktuasi Harga Pangan (Volatile Foods): Ketergantungan pasokan dari luar daerah dan anomali cuaca yang memengaruhi masa tanam dan panen menyebabkan harga komoditas seperti beras, cabai, dan bawang sering melonjak tak terduga. Kenaikan Sektor Jasa & Tarif: Peningkatan biaya pada kelompok perawatan pribadi, jasa keuangan, dan transportasi menjadi penyumbang utama tren kenaikan inflasi (year on year). Daya Beli Masyarakat: Di sisi lain, tren deflasi (penurunan harga) yang terjadi dalam beberapa periode sebelumnya menuntut pemerintah daerah untuk menyeimbangkan stabilitas harga dengan langkah strategis guna mendongkrak daya beli masyarakat. Pemerintah Kabupaten Wonogiri secara berkala menggelar High Level Meeting Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) untuk merumuskan langkah taktis menjaga daya beli masyarakat, menekan gejolak harga pangan, dan memantau pasokan kebutuhan pokok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonogiri pada Juni berjalan dengan mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,44% dan inflasi tahunan (y-on-y) sebesar 3,03%. Kebijakan ini difokuskan untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga di tengah tren kenaikan harga komoditas dan jasa.

Pelaksanaan kebijakan tersebut direalisasikan melalui serangkaian langkah strategis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Wonogiri:

- Pemantauan Pasar secara Intensif: Melakukan pengawasan dan inspeksi rutin untuk memastikan ketersediaan pasokan, khususnya komoditas penyumbang inflasi utama seperti makanan, minuman, tembakau, serta sektor jasa.
- Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM): Menggelar kegiatan pasar murah secara berkala bekerja sama dengan Perum Bulog, terutama untuk mengontrol harga beras, minyak goreng, dan cabai.
- Program Ketahanan Pangan: Mendorong optimalisasi lahan pertanian lokal untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas hortikultura secara mandiri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari semua kebijakan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri antara lain : Pembangunan Sumur pantek, pembangunan jalan produksi dan usaha tani, Pemberian Bantuan Alsintan serta pengembangan SDM mampu meningkatkan produksi sektor pertanian masyarakat serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Wonogiri yang menjadi prioritas utama oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) meliputi 4K: Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif. Pemerintah Kabupaten terus mengambil langkah strategis untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat dan mengendalikan gejolak harga. Berikut adalah rincian rekomendasi dan langkah strategis yang dijalankan.

- Penyediaan Pasokan Pangan Rutin: Mengoptimalkan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan memastikan Perum Bulog memasok kebutuhan pokok—seperti minyak goreng dan beras—ke pasar-pasar rakyat.
- Optimalisasi Operasi Pasar dan GPM: Mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkala dan tepat sasaran di berbagai kecamatan, terutama saat terjadi lonjakan harga musiman.
- Penguatan Daya Beli Masyarakat: Mendorong stimulus ekonomi lokal melalui bansos dan program padat karya agar perputaran ekonomi daerah tetap berjalan baik di tengah dinamika inflasi dan deflasi. Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L):
- Mendorong warga menanam tanaman cepat panen (seperti cabai dan sayuran) di pekarangan rumah guna menekan ketergantungan pasokan dari luar daerah.
- Edukasi Belanja Bijak: Mengimbau masyarakat untuk mengatur keuangan rumah tangga dengan cermat, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan menghindari aksi boros.